

# UPAYA PENGUATAN KARAKTER KEBHINEKAAN GLOBAL MELALUI BUDAYA SEKOLAH SDN KESATRIAN 1 KOTA MALANG

Reksa Dwi Fernanda\*, Sri Estu Wahyuni

PPG, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Indonesia

\*Corresponding author, email: reksa.dwi.2331137@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um063.v4.i5.2024.1

## Kata kunci

Pendidikan

Karakter

Kebhinekaan

## Abstrak

Berdasarkan analisis yang dilakukan di sekolah, penelitian ini berfokus pada penggalan informasi berdasarkan data yang diperoleh melalui literatur ataupun sumber yang relevan yang bertujuan untuk mengetahui upaya penguatan kebhinekaan global melalui budaya sekolah di SDN Kesatrian 1 Kota Malang. Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan diperoleh kesimpulan (1) Penguatan karakter kebhinekaan global berdasarkan budaya sekolah adalah budaya 5 S yaitu senyum, sopan salam, santun dan sapa. Kemudian menggunakan bahasa Indonesia di lingkup sekolah. Dan rolling bangku atau pergantian tempat duduk. (2) penguatan karakter melalui mengenal dan menghargai budaya yaitu diantaranya adalah lomba budaya kemudian proyek P5 dan melalui pembelajaran pendidikan pancasila. (3) Penguatan karakter melalui aspek interaksi dan komunikasi yaitu penerapan bahasa Indonesia sebagai bahasa wajib di lingkungan sekolah. (4) kemudian penguatan karakter dari aspek tanggung jawab diantaranya adalah penerapan kurikulum merdeka di lingkungan sekolah. Hal ini dapat dimaknai bahwa penerapan kurikulum merdeka utamanya pada profil pelajar Pancasila yang terdiri dari enam karakter merupakan bentuk penguatan karakter kebhinekaan global.

## 1. Pendahuluan

Pada perkembangan zaman yang sangat pesat ini pendidikan karakter sangat penting. Pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak dini pada setiap diri peserta didik. Hal tersebut dapat dilakukan di sekolah dengan adanya budaya sekolah. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Pasal 6 yaitu pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pendekatan berbasis budaya sekolah. Diantara pasal tersebut terdapat penjelasan bahwa budaya sekolah dapat dilakukan dengan menekan pembiasaan nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari tentunya didasarkan pada Pancasila. Hal tersebut juga termaktub pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 yaitu yang berisi mengenai Gerakan Profil Pelajar Pancasila. terdapat enam karakter pada profil pelajar Pancasila dan salah satu diantaranya adalah kebhinekaan global. Kebhinekaan global dapat menumbuhkan karakter peserta didik untuk mempertahankan budaya lokal yang dimiliki, memiliki pemikiran dan wawasan yang terbuka dan dapat membina rasa toleransi dan menghormati antar sesama (Yudha, 2023). Dalam indikator kebhinekaan global terdapat beberapa indikator diantaranya, menghargai budaya, kemampuan berkomunikasi dan interaksi dengan sesama manusia dan tanggung jawab terhadap kebhinekaan (Nisa, 2022).

Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya untuk membangun kepribadian seorang anak melalui budi pekerti dan aksi nyata tingkah laku yang baik, bertanggung jawab, disiplin kerja keras, mampu menghormati kewajiban dan hak orang lain, jujur dan lain sebagainya (Hariyanto, 2011). Kemudian sejalan dengan pernyataan (Hambali, 2008) bahwa pendidikan karakter merupakan upaya secara sadar untuk membentuk anak menjadi seorang dengan kepribadian yang baik, beriman dan berakhlak mulia, jujur, tertib, disiplin, mematuhi aturan yang berlaku, menghormati sesama dan peduli terhadap lingkungan (Sadirma, 2010). Dari beberapa pernyataan diatas diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha secara sengaja dan sadar yang dilakukan

melalui pembiasaan dalam bentuk perilaku yang baik yang bertujuan membentuk dan membangun kepribadian anak yang baik.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai penguatan karakter kebhinekaan global melalui budaya sekolah. Berikut diantaranya adalah penelitian yang dilakukan (Indarwati, 2020) yang berjudul Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Peserta didik Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah. Dari penelitian tersebut didapati bahwa dari pembudayaan karakter yang dilakukan memberikan dampak baik diantaranya a) peserta didik terbentuk menjadi insan yang sholihah dan sholeh, b) peserta didik mempunyai moral yang baik, c) peserta didik memiliki perilaku yang baik. Kemudian penelitian (Suprpti Ningrum, 2015) yang berjudul Membangun Karakter Peserta didik Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar didapati hasil bahwa pendidikan karakter yang ditanamkan di sekolah adalah religius, jujur, kreatif, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu yang tinggi, bersahabat dan peduli lingkungan. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah pendidikan karakter harus dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan, kemudian keteladanan seorang guru merupakan hal yang penting diperhatikan. Kemudian penelitian (Sabani dkk, 2022) dengan judul Peran Guru dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum untuk Menumbuhkan Karakter Kebhinekaan Global Peserta didik Sekolah Dasar. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa pendidikan karakter dilakukan melalui hidden kurikulum yang diintegrasikan pada proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa pendidikan karakter bagi anak penting dilakukan untuk mengembangkan kepribadian yang baik yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku serta berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penguatan karakter kebhinekaan global peserta didik melalui budaya sekolah di SDN Kesatrian 1 kota Malang, yang didasarkan pada unsur-unsur kebhinekaan global yaitu menghargai budaya, aspek berkomunikasi dalam interaksi antar sesama manusia, dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

## **2. Metode**

Metode yang digunakan pada penulisan artikel ini adalah studi literatur atau pustaka dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menganalisis data. Data yang digunakan pada artikel ini berupa data kualitatif. Pada penulisan artikel ini dilakukan dengan menelaah sumber referensi yang relevan. Serta dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan dan menyimpulkan hasil pembahasan secara berkelanjutan dalam proses penulisan.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **3.1. Budaya Sekolah Di SDN Kesatrian 1 Kota Malang Yang Berhubungan Dengan Kebhinekaan**

Budaya sekolah yang ada di SDN Kesatrian 1 diantaranya adalah budaya 5S (senyum, salam, sapa sopan dan santun). Budaya ini diimplementasikan sejak peserta didik masuk di sekolah dasar. Peserta didik dikenalkan dengan budaya menghargai dan menghormati guru maupun karyawan sekolah. Kemudian menghargai kepada orang yang lebih tua dan kepada antar sesama teman. Hal tersebut dilakukan secara rutin dan sudah menjadi kebiasaan bagi seluruh peserta didik di SDN Kesatrian 1. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yahya, (2017) bahwa pendidikan karakter di sekolah bertujuan untuk membentuk pribadi peserta didik yang memiliki budi pekerti dan akhlak mulia yaitu dengan sopan, santun dan dapat menghargai antar sesama manusia.

Kemudian budaya sekolah yang dilakukan adalah penggunaan bahasa Indonesia yang dilingkup sekolah yang merupakan bentuk pembiasaan dari budaya sekolah. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik terbiasa berkomunikasi dan berinteraksi menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan sekolah. Kemudian selain itu dapat menambah perbendaharaan kosakata peserta didik sehingga peserta didik memiliki banyak penguasaan kosa kata bahasa Indonesia. Dengan begitu maka peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik dan fasih dalam berbahasa Indonesia. Kemudian selain itu adalah mempermudah guru dalam memberikan pemahaman materi kepada peserta didik ketika melakukan pembelajaran. pendidikan karakter yang dilakukan konsisten ini dampak membentuk kebiasaan yang baik hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hambali, (2008) bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan untuk membentuk kepribadian melalui budi pekerti dan akhlak mulia.

Selain itu budaya sekolah di SDN Kesatrian 1 Kota Malang adalah rolling tempat duduk atau pergantian tempat duduk. Hal ini dilakukan agar nantinya peserta didik tidak bosan. Kemudian membuat peserta didik dapat berinteraksi dengan semua teman-temannya. Dengan begitu maka peserta didik dapat mengenal satu sama lain dan mampu bekerja sama dengan teman-temannya. Kemudian selain itu membuat suasana kelas menjadi kondusif dan akan berdampak pada pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Kemudian pergantian tempat duduk juga dapat memudahkan guru dalam memberikan pengarahan-pengarahan terhadap peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus. Hal tersebut didukung pernyataan (Chan dkk., 2019) bahwa pergantian tempat duduk peserta didik diperlukan untuk mengkondisikan suasana kelas dan mampu membantu guru dalam memberikan pelayanan tertentu terhadap peserta didik yang membutuhkan.

### **3.1.1. Budaya 5S (Salam, Senyum Sopan dan Santun, Sapa,)**

Budaya 5S ini diterapkan oleh SDN Kesatrian 1 Kota Malang dengan konsisten. Peserta didik selalu bersalam dan bertegur sapa kepada setiap guru atau pun karyawan sekolah yang ditemuinya. Hal tersebut dilakukan oleh seluruh peserta didik di SDN Kesatrian 1 Kota Malang. Kemudian sikap sopan santun peserta didik dilakukan peserta didik terhadap guru serta karyawan sekolah dengan bersikap santun ketika berhadapan. Kemudian setiap pagi guru melakukan kegiatan menyambut peserta didik di depan gerbang sekolah. Senyum, sapa dan bersalaman merupakan kegiatan yang selalu dilakukan peserta didik yang bertujuan menumbuhkan rasa saling menghormati terhadap orang yang lebih tua yaitu guru dan menciptakan interaksi dan rasa harmonis. Hal tersebut juga dilakukan guru sebagai bentuk sikap keteladanan bagi peserta didik sehingga hal tersebut dapat dilihat oleh peserta didik dan dapat dicontoh dan diterapkan di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga ataupun masyarakat.

### **3.1.2. Pemakaian Bahasa Indonesia dalam berinteraksi dan berkomunikasi**

Budaya penggunaan bahasa Indonesia ini diterapkan oleh SDN Kesatrian 1 ini sebagai bahasa untuk berinteraksi kepada guru maupun kepada antar sesama teman. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah komunikasi dan interaksi yang dilakukan serta bertujuan agar peserta didik dapat fasih dan lancar berbicara bahasa Indonesia.

### **3.1.3. Budaya rolling tempat duduk oleh guru**

Budaya rolling tempat duduk ini dilakukan oleh guru di SDN Kesatrian 1 ini seminggu sekali. Hal ini dilakukan bertujuan agar peserta didik dapat berinteraksi dengan seluruh anggota peserta didik di kelas dan juga sebagai bentuk pengkondisian guru di kelas agar pembelajaran kelas dapat dilakukan dengan kondusif dan guru mudah memberikan pengarahan bagi peserta didik memerlukan treatment pada saat pembelajaran

## **3.2. Penguatan Karakter Kebhinekaan Global Pada Aspek Mengetahui Dan Menghargai Budaya Di SDN Kesatrian 1 Kota Malang**

Penguatan karakter kebhinekaan global aspek mengetahui dan menghargai budaya diantaranya adalah mengikuti lomba budaya, proyek P5 dan pendidikan Pancasila dalam pembelajaran. Penguatan karakter yang dilakukan di SDN Kesatrian 1 Kota Malang ini merupakan salah satu bentuk penguatan karakter kebhinekaan global yang memfokuskan kepada nilai-nilai kebangsaan dan keragaman budaya.

Penguatan karakter yang dilakukan di SDN Kesatrian 1 ini dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Hal itu dikarenakan kegiatan lomba budaya contohnya seperti tari ini, dapat mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Selain mengembangkan bakat peserta didik peserta didik juga dapat mempelajari berbagai macam kebudayaan melalui seni tari yang dilakukan. Dengan begitu maka peserta didik sudah menerapkan karakter kebhinekaan global melalui kegiatan budaya. Kemudian kegiatan proyek P5 hal tersebut merupakan contoh penguatan karakter kebhinekaan melalui kegiatan sekolah yang dilakukan dengan menampilkan berbagai macam kebudayaan daerah. Dalam kegiatan tersebut terdapat macam-macam budaya yang ditampilkan mulai dari macam-macam tarian. Bazar makanan tradisional dan masih kegiatan lainnya. Hal tersebut merupakan contoh menghargai budaya lokal dan melestarikan budaya lokal. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Sufanti, 2021) bahwa karakter kebhinekaan global mengajarkan peserta didik untuk ikut andil dalam melestarikan kebudayaan, berinteraksi dengan budaya dan memiliki pemikiran yang terbuka.

### **3.2.1. Mengikuti Lomba Budaya**

Di SDN Kesatrian 1 Kota Malang ini selalu mengikuti kegiatan lomba budaya yang diselenggarakan oleh dinas maupun acara-acara lainnya. Hal tersebut dilakukan karena memang di SDN Kesatrian 1 Kota Malang memiliki ekstrakurikuler tari yang diikuti oleh peserta didik yang memiliki minat dan bakat dalam kesenian utamanya tari.

### **3.2.2. Proyek P5**

Proyek P5 ini merupakan bentuk kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik untuk menampilkan bakat dan minatnya. Kegiatan P5 di SDN Kesatrian 1 Kota Malang ini dilakukan setiap satu semester sekali. Kegiatan yang ditampilkan pada proyek P5 kegiatan kebudayaan seperti tari-tarian, menggunakan baju adat istiadat. Kemudian kegiatan wirausaha yang dilakukan oleh peserta didik contohnya bazar makanan daerah ataupun hasil dari kerajinan tangan peserta didik.

### **3.2.3. Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila**

Pada pembelajaran pendidikan pancasila peserta didik dapat mempelajari macam-macam kebudayaan dan ciri khas budaya di setiap suku yang ada di Indonesia ini. Dengan begitu maka peserta didik dapat memahami berbagai macam bentuk budaya itu sendiri mulai dari bahasa, pakaian, adat istiadat, bentuk rumah, dan lain sebagainya. Setiap suku pasti memiliki ciri khasnya sendiri.

## **3.3. Penguatan Karakter Kebhinekaan Global Pada Aspek Komunikasi dan Interaksi**

Di SDN Kesatrian 1 Kota Malang Penguatan karakter kebhinekaan Global di SDN Kesatrian 1 ini dalam aspek komunikasi dan interaksi yaitu peserta didik menggunakan bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia. Hal tersebut dilakukan untuk membiasakan peserta didik untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia sehingga berdampak kepada peserta didik yang lancar dalam berkomunikasi dan penguasaan bahasa Indonesia yang baik. Kemudian memberikan pemahaman yang sama berkomunikasi maupun berinteraksi sehingga memudahkan guru maupun peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran.

Penguatan karakter kebhinekaan dalam aspek komunikasi dan interaksi yang dilakukan di SDN Kesatrian 1 Kota Malang adalah penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang digunakan dalam lingkup sekolah. Hal ini dilakukan agar memudahkan peserta didik dan guru dalam melakukan komunikasi. Di SDN Kesatrian 1 Kota Malang ini berada di lingkup pemukiman tentara dimana hampir semua anak-anak yang menjadi peserta didik berasal dari keluarga tentara dan tentunya berasal dari beragam latar belakang. Dengan begitu penguatan karakter kebhinekaan global dalam aspek komunikasi dan interaksi memberikan pemahaman akan kemampuan berkomunikasi dengan antar sesama teman yang memiliki latar belakang budaya, sosial yang berbeda dan mampu menghargai dan menghormati dengan sesama. Hal tersebut akan menciptakan keharmonisan yang ada pada lingkungan sekolah (Yudha & Aulia, 2023).

## **3.4. Karakter Kebhinekaan Global Pada Aspek Tanggung Jawab Peserta Didik Terhadap Penerapan Karakter Kebhinekaan Global**

Penguatan karakter kebhinekaan global pada aspek tanggung jawab adalah pengimplementasian kurikulum merdeka. Hal tersebut karena karakter kebhinekaan global sendiri termasuk kedalam enam karakter profil pelajar pancasila yang merupakan salah satu bagian program pengembangan karakter dari kurikulum merdeka. Dengan pengimplementasian kurikulum merdeka ini sendiri maka penguatan karakter utamanya kebhinekaan global akan terlaksana dengan baik. Hal tersebut dikuatkan dengan adanya kegiatan proyek P5 yang merupakan salah satu dari banyak program kurikulum merdeka yang menitikberatkan peserta didik untuk menghargai kebudayaan lokal maupun luar dan melestarikan kebudayaan yang mereka punya. Hal tersebut didukung dengan pernyataan Yudha & Aulia, (2023) bahwa dalam penguatan karakter kebhinekaan global dapat diimplementasikan dengan mengenalkan budaya-budaya lokal yang ada dan melestarikan kebudayaan. Hal tersebut dilakukan agar menghindari sikap etnosentrisme dan stereotipisme peserta didik terhadap kebudayaan yang baru mereka amati dan diterima. Sehingga tercipta sikap keterbukaan yang tinggi toleransi pada pribadi peserta didik. Salah satu bentuk penerapan karakter kebhinekaan global pada aspek tanggung jawab adalah:

### 3.4.1. Pengimplementasian Kurikulum Merdeka

Di SDN Kesatrian 1 Kota Malang sudah menerapkan dan mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka hal yang paling menonjol adalah profil pelajar pancasila hal tersebut menjadi salah satu dasar sekolah untuk melakukan pembiasaan karakter yang baik berupa 6 karakter yaitu diantaranya, beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis. Dari keenam karakter ini yang menjadi penekanan salah satunya adalah kebhinekaan global. Hal tersebut dilakukan mengingat dengan perkembangan zaman yang serba terbuka dimana semua orang dapat mengakses berbagai budaya yang ada di dunia sehingga perlunya sikap kebhinekaan global sebagai salah satu bentuk cara menanggapi berbagai macam perbedaan budaya salah satunya dengan cara menghargai, menghormati dan toleransi pada berbagai perbedaan budaya yang ada.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penguatan karakter kebhinekaan global yang diimplementasikan di SDN Kesatrian 1 Kota Malang adalah, diantaranya (1) Penguatan karakter kebhinekaan global berdasarkan budaya sekolah adalah budaya 5 S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Kemudian penggunaan bahasa indonesia di lingkup sekolah. Dan rolling tempat duduk atau pergantian tempat duduk. (2) penguatan karakter melalui mengenal dan menghargai budaya yaitu diantaranya adalah lomba budaya kemudian proyek P5 dan melalui pembelajaran pendidikan pancasila. (3) Penguatan karakter melalui aspek interaksi dan komunikasi yaitu penerapan bahasa indonesia sebagai bahasa wajib di lingkungan sekolah. (4) kemudian penguatan karakter dari aspek tanggung jawab diantaranya adalah penerapan kurikulum merdeka di lingkungan sekolah. Hal ini dapat dimaknai bahwa penerapan kurikulum merdeka utamanya pada profil pelajar pancasila yang terdiri dari enam karakter merupakan bentuk penguatan karakter kebhinekaan global.

## Daftar Rujukan

- Chan, F., Kurniawan, A. R., . N., Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 439. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21749>
- Hambali. (2008). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*. Simbiosis Rekatama Media.
- Hariyanto, M. S. dan. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Indarwati, E. (2020). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Peserta didik Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(2), 163. <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i2.4438>
- Nisa. (2022). Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi kurikulum Merdeka Pada pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-falah Deltasari Sidoarjo.
- Sabanil, S., Sarifah, I., & Irnaningtyas, I. (2022). Peran Guru dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum untuk Menumbuhkan Karakter Kebhinekaan Global Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6567-6579. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3306>
- Sadirma, A. (2010). *Problematika Dalam Pendidikan Karakter*.
- Sufanti. (2021). Cerita Pendek Berlatar Pandemi Covid 19 Sebagai Bahan Edukasi Karakter Kebhinekaan Global.
- Supraptiningrum, & Agustini. (2015). Membangun Karakter Peserta didik Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 219-228.
- Yahya, M. S. (2017). *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. <https://www.penerbitmagnum.com/2015/12/pendidikan-karakter-melalui-budaya.html>
- Yudha, R. A., & Aulia, S. S. (2023). Penguatan Karakter Kebhinekaan Global Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 596-604. <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/4853>